

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manajemen Strategis

Manajemen strategis yang diambil dari asal kata maupun teori berbahasa Inggris "*strategic management*" yang apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menurut kaidah menjadi manajemen strategis (Wheelen, 2012; Hill Jones, 2009; Rowe et al, 1989; Robson,1997; Google translate, 2023; KBBI online,2023). Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan istilah manajemen strategis.

Manajemen strategis merupakan hal yang berkaitan atau merupakan turunan dari strategi yang mencakup seluruh organisasi baik dalam hal operasional sehari-hari maupun yang berfokus pada pengembangan jangka panjang organisasi yang diselaraskan dengan faktor internal organisasi, peluang maupun ancaman yang dihadapi (Rowe, 1994; Robson 1997).

2. Kompetensi Profesional

Tertuang pada PP 37 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2 bahwa dosen wajib memenuhi kualifikasi pendidik yakni, jenjang akademik, tersertifikasi pendidik, memiliki dan mengembangkan kompetensi profesional, serta melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Sesuai PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dosen sesuai dengan bidang keahliannya, sesuai dengan keparannya yang didapatkan dari pendidikan formalnya.

3. Berkelanjutan

Berkelanjutan dalam definisi penelitian ini adalah berkesinambungan atau terus-menerus (KBBI online, 2023). Tercantum dalam UU No.14 Tahun 2005

Tentang Guru dan Dosen, dan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dan PP No 37 Pasal 1 dan 2, tersirat bahwa kompetensi profesional dosen yang dilakukan dan dikembangkan secara berkelanjutan sesuai tuntutan zaman, baik itu dalam inovasi pembelajaran, pembaruan keilmuan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang terus berkelanjutan

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, deskripsi dalam perkataan dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2007:6). Penelitian dengan pendekatan ini dirancang untuk memperoleh gambaran tentang fenomena terkait Manajemen Strategis Pengembangan Kompetensi Profesional Dosen Berkelanjutan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Metode yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, dimana metode ini digunakan untuk mengkaji dan menelaah permasalahan serta menemukan makna dan informasi yang mendalam tentang Manajemen Strategis Pengembangan Kompetensi Profesional Dosen Berkelanjutan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (J. W. Creswell, 2009; Sugiyono, 2018). Metode penelitian studi kasus merupakan sebuah metode penelitian yang menjalankan analisis mendalam dari sebuah kasus. Tidak jarang mengenai *event*, program, aktivitas, proses, atau lebih dari satu individu, serta pada metode studi kasus ini cocok untuk digunakan saat pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) (Creswell, 2018:14).

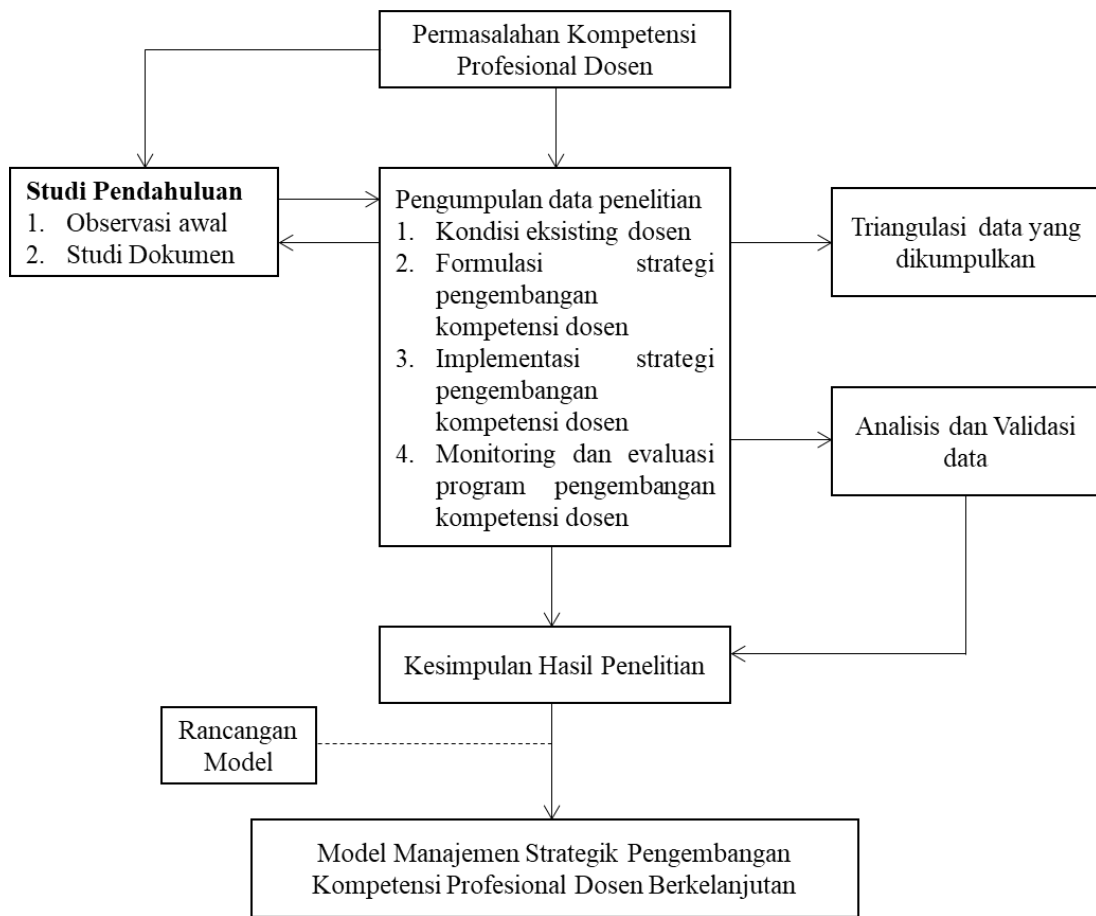
Penelitian ini didesain untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai “Bagaimana Manajemen Strategis Pengembangan Kompetensi Profesional Dosen Berkelanjutan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?” Penelitian ini didasari oleh konsep manajemen perguruan tinggi terpadu dimana pengembangan kompetensi profesional dosen adalah suatu keterpaduan yang harus bersinergi di perguruan tinggi. Melalui pendekatan manajemen strategis studi ini mengarah pada empat ranah, **pertama** telaah kondisi eksisting dosen yang dilihat pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. **Kedua** formulasi strategis meliputi penetapan visi, misi dan tujuan, program serta kebijakan pengembangan kompetensi profesional dosen. **Ketiga** tahap implementasi strategis dan **keempat** tahap monitoring dan evaluasi program yang mengarah pada pengukuran kinerja dosen.

Yohamintin, 2023

MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN PADA DOSEN PGSD UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah gambaran desain penelitian sebagaimana dapat dilihat pada gambar 3.1. Adapun penjabaran desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: Peneliti 2022

1. Tahap pertama, peneliti melakukan telaah pada permasalahan kompetensi profesional dosen serta dampaknya terhadap mutu perguruan tinggi
2. Tahap kedua, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan dua cara, yaitu observasi awal dan studi dokumentasi untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi
3. Tahap ketiga, merancang penelitian serta mengembangkan instrumen untuk pengumpulan data penelitian
4. Selanjutnya pada tahap keempat, proses pengumpulan data dengan dengan studi kaji dokumen, observasi, dan wawancara, terkait informasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

Yohamintin, 2023

**MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN
PADA DOSEN PGSD UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

5. Tahap kelima, menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi data.
6. Tahap keenam, proses analisis dan validasi data untuk menghasilkan data yang akurat terkait dengan topik penelitian
7. Hasil pengolahan dan analisis data disimpulkan dan menjadi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian.
8. Peneliti selanjutnya mengembangkan Model Manajemen Strategis Pengembangan Kompetensi Profesional Dosen Berkelanjutan. Selain itu, model yang dikembangkan juga sebagai alternatif solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan gambaran desain penelitian di atas, maka peneliti menetapkan penelitian secara keseluruhan dengan rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan Penelitian												
2	Seminar Proposal												
3	Pengajuan Tim Promotor												
4	Penyempurnaan Proposal												
5	Penyusunan daftar data, responden dan instrument												
6	Pengumpulan Data												
7	Pengolahan data penelitian												
8	Penyusunan hasil penelitian (Bab IV)												
9	Penyusunan Artikel Ilmiah jurnal Nasional dan Internasional												
10	Bimbingan akhir												

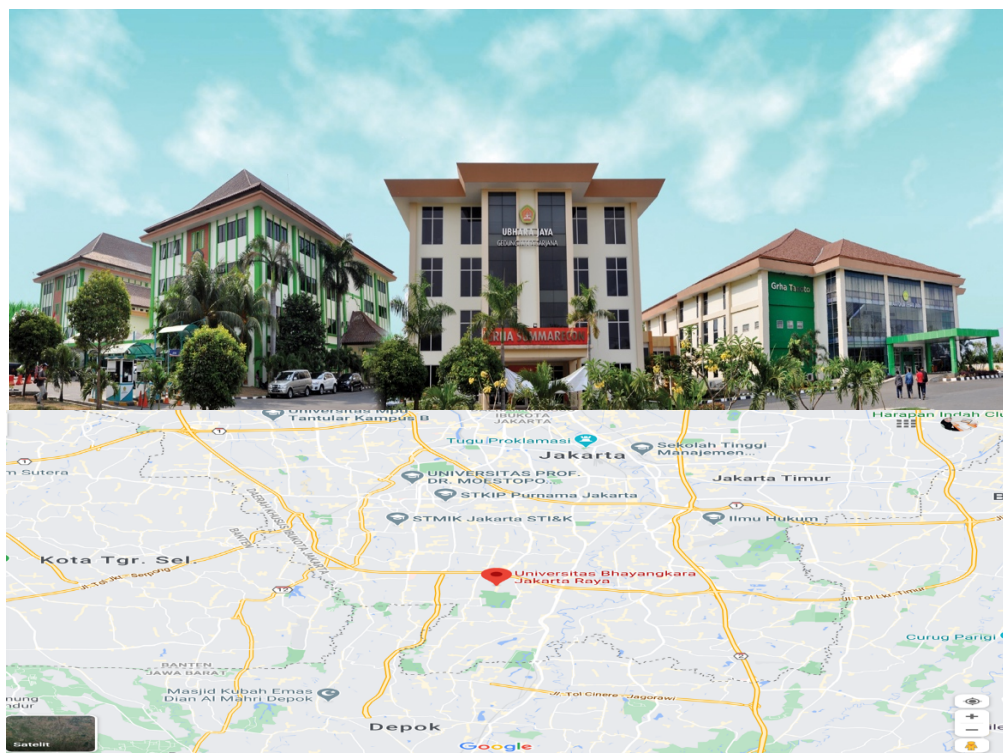
11	Ujian Hasil												
----	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Peneliti (2021)

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang berlokasi di Jakarta dan Bekasi. Pemilihan tempat penelitian ini didasari akan kebutuhan universitas untuk memperbaiki kualitas institusi, yang terlihat dari studi pendahuluan kinerja dosenya yang masih kurang dalam aspek kompetensi profesional berkelanjutan. Oleh karenanya penelitian mengenai manajemen evaluasi pengembangan kompetensi dosen berkelanjutan menjadi hal yang urgent dan dibutuhkan khususnya untuk eksistensi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan perbaikan mutu SDM Indonesia pada umumnya.



Gambar 3.2. Peta Lokasi Penelitian

Sumber :*Google Map (2021)*

3.3.2 Informan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya program studi PGSD yang terdiri dari 5 dosen tetap laki-laki dan 9 dosen tetap wanita.

Yohamintin, 2023

MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN PADA DOSEN PGSD UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

Pemilihan informan ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dimana sampel informan telah ditetapkan dari awal dengan pertimbangan tertentu (*purposive*), sedangkan teknik *snowball sampling* terjadi saat penelitian berlangsung dimana peneliti mendapatkan rekomendasi untuk sumber informan lain sehingga menjadikan jumlah informan pada penelitian ini bertambah bergantung pada tujuan dan kebutuhan penelitian (J. Creswell, 2015; Sugiyono, 2015; Tussoleha, 2017). Sampel informan yang dimaksud adalah dosen tetap di program studi PGSD Universitas Bhayangkara Jakarta yaitu: 1 dosen dengan NIDK dan jabatan fungsional lektor, 10 dosen tetap ber-NIDN dengan jabatan fungsional asisten ahli, dan 3 dosen tetap ber-NIDN tenaga pengajar dan belum memiliki jabatan fungsional.

Peneliti mengkategorikan informan menjadi tiga, yakni informan utama, informan kunci, dan informan pendukung. Informan utama disini adalah narasumber yang mengetahui secara detail dan teknis kondisi dilapangan yang dapat dianalogikan sebagai "aktor utama" untuk mengetahui aktivitas pengembangan kompetensi berkelanjutan di prodi PGSD, yakni dosen tetap PGSD di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Informan kunci pada penelitian ini adalah kaprodi, dekan dan wakil dekan II bagian SDM dan keuangan yang memiliki informasi secara komprehensif mengenai pengembangan kompetensi berkelanjutan di prodi PGSD, sedangkan informan pendukung adalah kabag kedosenan yang memiliki informasi tambahan untuk pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian ini (Heryana, 2018; Sugiyono, 2015). Berdasarkan kriteria diatas, informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Informan Penelitian

Sampel Informan		Jumlah
Informan Utama	Dosen tetap PGSD	14
Informan Kunci	Kaprodi PGSD	1
	Wadek II FIP	1
	Dekan FIP	1
Informan Pendukung	Kabag kepegawaian (SDM)	1
	Mahasiswa	5

Sumber: Peneliti (2021)

3.4 Data Penelitian dan Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dipakai dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data penting untuk mengkaji sebuah studi kasus. Adapun tipe pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini, antara lain: 1) Interview. Peneliti berkomunikasi secara langsung dengan narasumber lewat tatap muka, melalui telepon, atau melalui focus group interview dengan beberapa orang. Dalam teknik pengumpulan data jenis ini, peneliti membuat pertanyaan terbuka dan pertanyaan tersebut dapat berkembang lebih besar tergantung situasi lapangan. Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengundang opini dari narasumber; 2) Dokumen. Pengumpulan data-data dari sumber tertulis, seperti artikel jurnal, laporan, penelitian terdahulu, surat, email, dan koran); 3) Audiovisual Digital Material. Merupakan data-data berbentuk digital seperti media sosial, email, pesan, foto, video, dan hal-hal lain yang termasuk ke dalam kategori visual ethnography (Creswell, 2018:186).

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengarah pada manajemen strategis dalam pengembangan kompetensi profesional dosen berkelanjutan. Mengarah pada pengumpulan data tentang kondisi eksisting kompetensi dosen seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan kompetensi profesional dosen. Kemudian data juga mengarah pada formulasi strategis yang dibangun oleh perguruan tinggi tempat penelitian sehingga tergambar secara jelas tentang visi, misi dan tujuan pengembangan kompetensi dosen. Tidak hanya itu, juga data tentang rancangan program dan kebijakan yang dimiliki oleh institusi. Data lain yang dihimpun dalam penelitian ini terkait dengan implementasi program pengembangan kompetensi profesional dosen, termasuk di dalamnya tentang ketersediaan anggaran dalam mendukung program tersebut. Data terakhir yang dihimpun dalam penelitian adalah tentang kinerja dosen selama tahun berjalan berdasarkan kebutuhan penelitian.

Proses pengumpulan data sampai pada penulisan laporan merupakan proses yang berkesinambungan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pada saat pengumpulan data peneliti dapat langsung melakukan

analisis informasi yang terkandung dalam data untuk menemukan gagasan pokok. Proses ini juga dapat bersifat interaktif, dimana pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bolak-balik dan seterusnya. Peneliti melakukan wawancara ulang terhadap individu apabila terjadi kekurangan data atau terjadi kesimpangsiuran data saat proses pengolahan dan analisis data sehingga wawancara dapat dilakukan beberapa kali pertemuan.

Pengumpulan data penelitian dikerjakan sendiri oleh peneliti (*human instrument*). Untuk memudahkan peneliti bertindak sebagai *human instrument* dalam menjaga objektivitas dan mencapai kenetralan penelitian, peneliti tidak membawa praduga positif maupun negatif terhadap informasi yang akan dikumpulkan. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara (*indepth interview*), observasi, dan mengumpulkan dokumen terkait dengan permasalahan penelitian (Sugiono, 2018: 300-327).

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan percakapan yang menimbulkan komunikasi dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai pihak yang diwawancarai. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2011; Arikunto, 2016). Tujuan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan beragam hal (Sutopo, 2006:68).

Peneliti melakukan wawancara dengan *snow ball sampling*, yang merupakan bentuk *purposeful sampling*. Peneliti mewawancarai informan yakni dosen PGSD, Wakil Dekan II bagian SDM, Kaprodi PGSD Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dan informan pendukung Kepala Bagian Kedosenan serta mahasiswa. Wawancara dilakukan secara bergantian sampai mengalami titik jenuh yang pada mulanya jumlahnya sedikit, namun jumlah informan akan bertambah sesuai tujuan penulisan. Peneliti melakukan wawancara secara *continue* sampai tidak menemukan dimensi baru yang muncul pada sesi wawancara selanjutnya. Penelitian ini menggunakan

teknik wawancara tak terstruktur, karena dengan metode ini peneliti lebih luwes dan leluasa dalam menyampaikan pertanyaan tentang bagaimana pandangan, sikap, keyakinan, motivasi kerja atau keterangan lain yang terkait dengan penelitian (J. Creswell, 2015; Tussoleha, 2017).

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan beberapa cara yakni secara langsung/ tatap muka, lewat panggilan *voice call* ataupun *video call* yang menyesuaikan keadaan informan dilokasi, *google form* dan melalui aplikasi pengirim pesan (*Whatsapp*) karena lokasi informan yang berada di luar kota dan juga dikarenakan Pandemi *Virus Covid-19* yang tidak memungkinkan peneliti bertemu langsung. Wawancara dilakukan terhadap informan penelitian yakni dosen tetap PGSD, Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan, Kaprodi PGSD, Kepala Bagian Kedosenan, dan lima mahasiswa yang dipilih dari setiap angkatan. Dimana peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan pedoman wawancara yang tidak terstruktur yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dan membutuhkan kreatifitas peneliti sehingga dapat menggali fakta yang terjadi di lapangan. Informan penelitian mendapatkan kebebasan dalam menjawab dan mengungkapkan pandangannya sendiri tanpa harus dipaksakan.

2. Observasi Partisipasi

Penelitian ini menggunakan observasi sebagai salah satu cara pengumpulan data, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang keadaan maupun kehidupan sosial dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti di lokasi penelitian. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan (Bungin, 2007:115-117). Peneliti melakukan pengamatan di Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tanpa mempengaruhi, mengatur, dan memanipulasi kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dengan teknik observasi peneliti melakukan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap situasi dan kondisi di prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, untuk memperoleh fakta dan gejala secara langsung di lapangan yang sedang diteliti terkait dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, adapun peneliti melakukan pengamatan kinerja dosen terkait kompetensi profesional dengan mengamati: kegiatan belajar mengajar, inovasi dosen, kegiatan

Yohamintin, 2023

**MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN
PADA DOSEN PGSD UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang kesemuanya berpedoman pada panduan observasi yang telah disiapkan dan juga membuat catatan lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019: 326). Pada penelitian ini studi dokumen digunakan peneliti untuk mencari dokumen-dokumen terkait permasalahan penelitian yakni pengembangan kompetensi profesional dosen berkelanjutan. Peneliti melakukan pengecekan dokumen dengan daftar *checklist* untuk mencari dokumen yang sudah ditentukan terkait penelitian. Dokumen ini digunakan dalam penelitian karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti. Dokumen yang diteliti yang terkait dengan penelitian ini meliputi: program-program kerja informan, hasil-hasil rapat pelaksanaan program, hasil pelaksanaan kegiatan, perangkat ajar, berkas publikasi dan pengabdian kepada masyarakat, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan makna dari suatu data yang telah terkumpul. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta kuesioner/angket di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Adapun pengolahan data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah pemeriksaan keandalan (keabsahan) data. Sebuah penelitian diperlukan keabsahan data, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Dalam penelitian kualitatif pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa hal antara lain;

Yohamintin, 2023

**MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN
PADA DOSEN PGSD UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

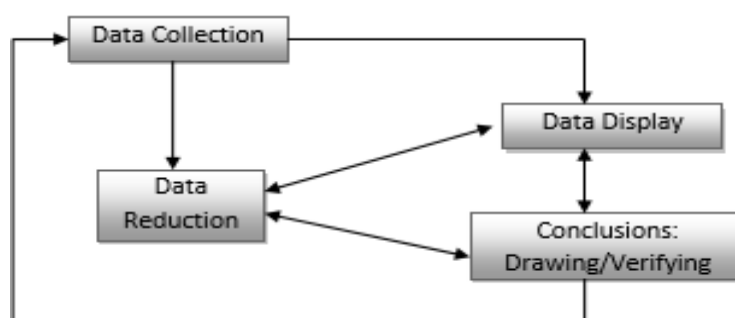
Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (*credibility*), Transferabilitas (*transferability*), Dependabilitas (*dependability*), dan Konfirmabilitas (*confirmability*) (Moleong, 2015: 324). Kredibilitas (*Credibility*), merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut.

Langkah kedua adalah seleksi data. Seleksi data merupakan kegiatan memilih dan menelaah secara mendalam terkait data yang sudah terkumpul untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pada tahap ini peneliti secara cermat mengambil data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan.

Langkah ketiga adalah pengelompokkan atau reduksi data. Pada penelitian ini tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data (*display data*), dan menarik kesimpulan (*verifikasi*) (Miles & Huberman, 1994:23).



Gambar 3.3. Interactive Model dalam Pengolahan Data

Sumber: Miles & Huberman, 1994:23

1. Mereduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

Yohamintin, 2023

MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN
PADA DOSEN PGSD UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

penyederhanaan transportasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang terkait pengembangan kompetensi profesional dosen berkelanjutan pada prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Oleh karena itu data perlu disusun ke dalam tema atau pokok permasalahan tertentu. Peneliti melakukan hal ini setelah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi ditulis dalam lembar rekaman data yang sudah dipersiapkan.

Data yang diperoleh di lapangan mencakup banyak hal dan data-data, dengan reduksi data peneliti melakukan penyempurnaan data, terkait data-data yang relevan baik itu mengurangi data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian maupun penambahan data kembali apabila masih diperlukan. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pencarian serta pengambilan data selanjutnya apabila masih diperlukan (Sugiono, 2007:247).

2. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penyajian datanya dapat disajikan dalam bentuk uraian, hubungan antar kelompok, bagan, flow chart dan sebagainya. Pada penelitian ini data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian. Pada penelitian ini penyajian data selain teks secara naratif, juga berupa grafik, bagan, denah, dan tabel yang disusun dan disajikan sesuai dengan kategori yang diperlukan (Sugiono, 2007; Miles & Huberman, 1994).

3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data yang juga merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data untuk menarik kesimpulan yang dilakukan terhadap temuan penelitian. Pada penelitian ini kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian di prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan selama proses pengumpulan

data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, gejala, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Harapan pada penelitian kualitatif ini adalah agar dapat menemukan teori baru dalam manajemen strategis pengembangan kompetensi profesional berkelanjutan pendidik, khususnya dosen. Penemuan awal penelitian ini adalah gambaran formulasi manajemen strategik pengembangan kompetensi profesional dosen berkelanjutan yang masih belum tergambar jelas, dan setelah penelitian gambaran jelas tersebut dapat dijelaskan dengan teori/ formulasi yang ditemukan. Seterusnya teori/ formulasi yang didapatkan pada penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian sejenis di masa depan.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain dan dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilahnya, dan membuat kesimpulan (Moleong, 2009 : 248).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa data yakni dengan beberapa langkah yakni: 1) Mengolah dan mempersiapkan data; 2) Membaca keseluruhan deskripsi data; 3) Menganalisis lebih mendetail dengan koding data; 4) Menerapkan koding untuk mendeskripsikan hal-hal yang akan dianalisis baik itu tema maupun kategori tertentu; 5) Menunjukkan proses menarasikan tema/kategori; 6) Memaknai data atau menginterpretasikan makna data (Creswell, 2009:276-283).

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data

dalam periode tertentu. Peneliti melakukan analisa data dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dalam kategorisasi dan menjabarkan, menyintesis temuan yang penting yang akan dipelajari. Miles dan Huberman dalam Sugiono (2009:246) mengemukakan bahwa, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman yakni: 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; 4) Penarikan kesimpulan. Data yang telah diolah secara terperinci sehingga sesuai dengan tujuan penelitian, untuk selanjutnya dianalisis untuk memberikan pemaknaan terhadap data tersebut, penafsiran secara jelas dihubungkan dengan fokus penelitian secara komprehensif dan pembahasan dengan dilengkapi dasar-dasar secara teoritis maupun praktis. Pemaknaan data penelitian menjadi hal penting dalam proses analisis data, dimana data yang telah diolah diberikan makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2009:246-247).

3.4.3 Interpretasi Data dan Pemaknaan

Pada penelitian ini uji keterpercayaan atau keabsahan data menggunakan cara atau teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi (menafsirkan atau menjelaskan) data yang lebih akurat dan kredibel. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori menyatakan bahwa: “(*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren”. Dengan demikian sumber-sumber data tersebut menambah validitas dan keabsahan penelitian. (Sugiyono, 2015; Moleong, 2014; Creswell, 2009)

Triangulasi merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar dan kejadian) melalui berbagai metode (Alwasilah, 2009: 150). Logika triangulasi berdasarkan kepada pada dasar pikiran bahwa: Tidak ada metode tunggal yang secara mencukupi

memecahkan masalah faktor penyebab tandingan. Karena setiap metode menyatakan aspek yang berbeda atas realitas empiris, metode ganda atas pengamatan haruslah dipakai. Hal inilah yang disebut dengan triangulasi (Patton, 2009; Moleong 2007). Pendapat tersebut menegaskan bahwa triangulasi merupakan usaha dalam mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh yang kemudian disusun dalam suatu penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010: 372).

Selain itu, untuk menguji keabsahan data dalam penelitian diperlukan pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik yang tepat guna memeriksa tingkat kepercayaan atau uji kredibilitas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas data melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan melakukan keikutsertaan sepanjang pengumpulan data dilakukan. Peneliti ikut melakukan keikutsertaan yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian di prodi PGSD Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Penggunaan Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sesuatu yang berada di luar data tersebut. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga triangulasi yaitu,

Pertama Dengan Menggunakan berbagai Sumber. Dengan teknik ini data pengamatan yang dihasilkan dari lapangan akan dibandingkan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara; (2)

membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Kedua dengan Menggunakan Metode. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan dua strategi yaitu: "pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama". Dalam penelitian ini data yang dihasilkan akan diperiksa keabsahannya dengan kedua strategi tersebut.

Ketiga dengan Menggunakan Teori. Triangulasi teori dilakukan dengan "anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori" Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data akan dilakukan dengan membandingkan dengan beberapa dasar teori yang bisa dijadikan referensi terkait dengan masalah yang diteliti yakni mengenai manajemen strategis pengembangan kompetensi dosen berkelanjutan (Moleong, 2007:331).

c. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, peneliti dapat memilih data yang sesuai selama penelitian berlangsung, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dari hasil penelitian dapat di deskripsikan secara pasti dan sistematis (Sugiono, 2010:372).

Hal ini bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu terkait pengembangan kompetensi profesional dosen berkelanjutan dan kemudian mendeskripsikanya secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun dan tepat agar mampu menguraikan masalah secara detail. Dengan ketekunan pengamatan ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks di prodi PGSD Universitas Bhayangkara

Jakarta Raya yang diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami makna dari temuan-temuan yang diperoleh peneliti.